

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa ada 500.000 kematian ibu melahirkan di seluruh dunia setiap tahunnya, 99% diantaranya terjadi di negara berkembang. Dari angka tersebut diperkirakan bahwa hampir satu orang ibu setiap menit meninggal akibat kehamilan dan persalinan.

Salah satu upaya pencegahan atau penurunan AKI di Indonesia adalah dengan menggerakkan masyarakat terutama pada pasangan usia subur (PUS) untuk menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi adalah suatu usaha untuk mencegah kehamilan. Usaha-usaha tersebut ada yang bersifat sementara dan bersifat permanen. Kontrasepsi yang bersifat sementara baik yang mengandung hormonal maupun non hormonal yaitu kontrasepsi dengan metode sederhana yang meliputi: metode kalender, kontrasepsi kondom, metode amenore laktasi, maupun AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim), metode yang mengandung hormonal meliputi: metode kontrasepsi pil, suntik, dan implant. Sedangkan kontrasepsi yang bersifat permanen yaitu kontrasepsi mantap yang meliputi Medis Operatif pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW)(Handayani, 2010).

Berbagai metode yang dilakukan dalam rangka menjarangkan kehamilan, ditemukannya berbagai alat kontrasepsi yang merupakan solusi yang tepat dan modern, sehingga laju kepadatan penduduk dapat diatasi melalui keluarga berencana. Pembatasan kelahiran dalam rangka panjang dapat menurunkan angka kematian ibu. Seperti diketahui, sebab utama dari kematian ibu adalah pendarahan waktu melahirkan dan calon pendarahan utama adalah ibu-ibu yang telah mempunyai 4 anak ke atas. Pembatasan kelahiran akan menurunkan insiden keganasan serviks oleh karena salah satu faktor timbulnya keganasan serviks yang merupakan tumor ganas yang terbanyak di Indonesia, adalah melahirkan anak yang terlalu banyak (Hartanto, 2004).

SDKI 2007 menunjukkan 60% wanita yang menikah dengan 2 anak, 75% wanita menikah dengan 3-4 anak hidup dan 80% wanita menikah dengan 5 atau lebih anak hidup, tidak menginginkan menambah anak lagi. Kecenderungan ini berpotensi meningkatkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman jika tidak diikuti dengan upaya peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja, serta penyediaan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi bagi PUS (SDKI, 2007).

Angka pemakaian kontrasepsi (Contraceptive Prevalence Rate/CPR) masih rendah dan bervariasi antarpropinsi, antarwilayah, dan antarstatus sosial. Berdasarkan hasil SDKI 2002-2003 dan 2007, CPR tidak memperlihatkan peningkatan yang berarti, yaitu masing-masing dari 56,7% menjadi 57,4% untuk cara modern dan dari 60,3% menjadi 61,4% untuk semua cara. CPR terendah untuk semua cara terdapat di Maluku sebesar 34,1% dan untuk cara modern di Papua sebesar 24,5%. Sementara itu, CPR tertinggi untuk semua cara dan cara modern terdapat di Bengkulu, masing-masing sebesar 74,0% dan 70,4%. Kesenjangan CPR antarpropinsi mengindikasikan kurang meratanya jangkauan program KB ke seluruh daerah. Sebagian besar penggunaan kontrasepsi secara nasional adalah hormonal dan bersifat jangka pendek, dengan penggunaan terbanyak pada suntikan. Penggunaan suntikan meningkat dari 28% pada tahun 2002 (SDKI 2002-2003) menjadi 32% pada tahun 2007 (SDKI 2007). Sementara itu, pemakaian kontrasepsi yang bersifat jangka panjang, seperti sterilisasi (tubektomi dan vasektomi), IUD, dan implant cenderung menurun, yaitu dari sekitar 6% (SDKI, 2002-2003) menjadi sekitar 5% (SDKI, 2007).

Menurut Mulandari (2007), dari hasil penelitiannya yang dilakukan di Puskesmas Piyungan . Dari hasil penelitiannya menyebutkan dari 40 orang yang mengetahui tentang pengertian KB implant sebanyak 36 orang (90%), jenisnya 31 orang (77,5%), efek sampingnya 22 Orang (55%), efektifitasnya 22 orang (55%), kontraindikasi dan indikasinya 17 orang (42,5%), keuntungan dan kerugiannya 15 orang (37,5%), tempat pemasangannya 21 orang (52,5%), kunjungan ulang 20 orang (50,0%).

Dari data BKKBN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 jumlah PUS yang menjadi peserta KB baru tercatat sebanyak 61.060 peserta dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi AKDR 15.478 (23,35%), MOW sebanyak 1.968 (3,22%), MOP sebanyak 343 (0,56%), kondom sebanyak 5.197 (8,51%), implan sebanyak 5.504(9,01%), suntik sebanyak 27.984 (45,83%), pil sebanyak 4.5867,51(BKKBN DIY, 2012).

Hasil pembinaan peserta KB aktif seluruh keluarga per metode kontrasepsi di Kota Sleman pada tahun 2012 yang menjadi peserta KB aktif berjumlah jumlahnya 120.561 meliputi AKDR jumlah peserta 31.778 (26,36%), MOW jumlah peserta 5.593 (4,64%), MOP jumlah peserta MOP 729 (0,60%), kondom jumlah peserta 8.325 (6,83%), implant jumlah peserta 4.765 (3,95%), suntik jumlah peserta 57.839 (47,97%), dan pil jumlah peserta 11.622 (9,64%)(BKKBN DIY, 2012).

Implant termasuk kategori rendah setelah MOP dan MOW. Dan secara nasional juga katagori yang terendah yaitu 2,8 %. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi khususnya tentang KB implant. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007, sebanyak 85,9 % wanita pernah kawin dan 86,4 % wanita status berkawin yang mengetahui tentang KB Implant.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mlati II pada tahun 2012 jumlah akseptor KB implant sebanyak 3,7 %. Dan 3 bulan terakhir penggunaan KB Implant sebanyak 10 orang. Dari hasil wawancara terhadap 5 ibu akseptor KB di Puskesmas Mlati II, dari antara kelimanya sudah paham dan mengerti tentang KB implant yaitu pengertiannya, 3 orang yang belum paham tentang jenis-jenis KB implant, 4 orang yang tidak mengetahui tentang efektifitasnya, 3 orang yang tidak mengetahui tentang indikasi dan kontraindikasinya, 3 orang belum paham tentang efek sampingnya dan 3 orang belum tau keuntungan dan kerugiannya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi implant di Puskesmas Mlati II kabupaten Sleman tahun 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diuraikan di atas, peneliti dapat mengambil suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Tingkat Pengetahuan ibu tentang KB Implant di Puskesmas Mlati II?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan ibu akseptor KB tentang KB implant di Puskesmas Mlati II.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu akseptor KB tentang pengertian KB Implant di Puskesmas Mlati II.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu akseptor KB tentang jenis KB implant di Puskesmas Mlati II.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu akseptor KB tentang efek samping KB Implant di Puskesmas Mlati II.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Akseptor KB tentang keuntungan dan keterbatasan KB Implant di Puskesmas Mlati II
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Akseptor KB tentang indikasi dan kontraindikasi KB Implant di Puskesmas Mlati II.
- f. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Akseptor KB tentang tempat pemasangan dan pencabutan KB implant di Puskesmas Mlati II
- g. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu akseptor KB tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB Implant di Puskesmas Mlati II.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian khususnya tentang kontrasepsi Implant serta diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang kontrasepsi Implant.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian terutama metodologi penelitian tentang pengetahuan alat kontrasepsi implant.

###### b. Bagi prodi D III Kebidanan Stikes A.Yani

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberiinformasi dan pengembangan asuhan kebidanan serta menambah refrensitentang alat kontrasepsi khususnya bagi mahasiswi D III Kebidanan di Stikes A.Yani Yogyakarta.

###### c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan khususnya bagi Bidan, bagian KB agar dapat memberikan konseling dan pelayanan yang lebih profesional kepada calaon akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi yang efektif.

###### d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu akseptor KB di Puskesmas Mlati II tentang alat kontrasepsi Implant.

### E. Keaslian Penelitian

1. Sri Mulandari (2007), dengan judul “Tingkat pengetahuan Ibu tentang KB Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Puskesmas Piyungan”. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan survey, teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* sebanyak 40 orang. Hasil penelitian yang diperoleh dari ibu yang berpengetahuan baik (26,0%), yang tergolong cukup (39,7%), tergolong kurang responden (24,7%) dan tergolong tidak baik 7 responden (9,6%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuannya, dalam penelitian tujuannya hanya untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kb implant sedangkan Sri Mulandari tujuannya adalah untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan dan karakteristik ibu yang menggunakan AKBK. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang AKBK, menggunakan Teknik *total sampling*, desain penelitian, variabel yang digunakan yaitu sama-sama variabel tunggal.

2. Rr.Istiqomah (2009), dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kontrasepsi implant pada akseptor KB hormonal di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian Akseptor KB tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan baik yaitu sebanyak (50,6%), tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan cukup baik (78,6%), tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan kurang yaitu (42,5%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, variabel, tujuan, desain penelitian, metode yang digunakan, dan teknik sampel. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah total sampling, Variabelnya tunggal, desain penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang KB Implant.

3. Handayani (2011), dengan judul “Karakteristik akseptor KB di Puskesmas Depok I sleman. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*, tujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan KB implant. Hasil penelitian Penggunaan kb implant yang paling banyak umur 20-35 orang sebanyak 87,5%, pendidikan menengah 57,5%, paritas 52,5%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor KB. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang KB implant, menggunakan teknik *total sampling*, variabel yang digunakan sama yaitu variabel tunggal.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA